

Dinamika Sosial Ekonomi dalam Regenerasi Petani Padi untuk Keberlanjutan Pertanian di Desa Talango, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango

Socio-Economic Dynamics in Rice Farmers Regeneration for Agricultural Sustainability in Talango Village, Kabila Sub-District, Bone Bolango Regency

Lilis Mutiara*, Wawan K. Tolinggi, St. Aisyah R

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jln. Prof. Ing.B.J. Habibie, Mountong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo, 96119

*Email: staisyah@ung.ac.id

(Diterima 10-05-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Dinamika sosial ekonomi pertanian adalah perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sektor pertanian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi alam, kebijakan pemerintah, faktor produksi, harga jual pertanian serta teknologi dan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dinamika Sosial Ekonomi dalam Regenerasi Petani Padi untuk Keberlanjutan Pertanian di Desa Talango, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 40 orang generasi muda yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan regenerasi petani berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pendapatan dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel pendidikan dan minat berusahatani berpengaruh signifikan positif. Nilai koefisiensi (R^2) sebesar 0,583 artinya bahwa sebesar 58,3% ketertarikan regenerasi petani pada bidang pertanian yang berada di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, dan minat berusahatani. Sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Dinamika sosial, ekonomi, keberlanjutan pertanian

ABSTRACT

Agricultural socio-economic dynamics refer to the changes and developments occurring in the agricultural sector influenced by several factors such as natural conditions, government policies, productions factors, agricultural selling prices, as well as technology and markets. This research aims to analyze the Socio-Economic Dynamics in Rice Farmer Regeneration for Agricultural Sustainability in Talango Village, Kabila Sub-District, Bone Bolango Regency. This Study employed a survey method on 40 young generation respondents selected purposively. Data were collected through direct interviews and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively using multiple linear regression. The research results indicate that farmer regeneration has a significant negative affect on the income and family support variables. Meanwhile, the education and farming interest variables have a significant positive effect. The coefficient of determination (R^2) value is 0.582, meaning that 58.3% of the interest in farmer regeneration in the agricultural sector in Talango Village, Kabila Sub-District, Bone Bolango Regency is influenced by education, income, family support, and farming interest. The remaining 41.7% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Social dynamics, economic, agricultural sustainability

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional melalui penyediaan pangan, lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan petani dan perekonomian nasional secara keseluruhan (Bangkole et al., 2024). Keberhasilan sektor pertanian dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pangan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan pangan, khususnya beras, terus meningkat sehingga pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting. Namun, sumber daya alam yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam produksi padi, sehingga peningkatan permintaan beras belum diimbangi dengan kapasitas produksi di lapangan dan berpotensi menimbulkan defisit beras setiap tahunnya. Faktor yang mendukung keberhasilan sektor pertanian antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan dan kesejahteraan petani (Amaliawati et al., 2019). Padi merupakan tanaman pangan utama yang banyak dikonsumsi dan

dibudidayakan masyarakat Indonesia serta menjadi sumber pangan pokok bagi lebih dari separuh populasi dunia, khususnya di kawasan Asia (Santoso et al., 2024). Meskipun demikian, usahatani padi tidak terlepas dari berbagai risiko produksi dan pendapatan yang berasal dari perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, keterbatasan sarana produksi, serta fluktuasi harga, sehingga menimbulkan ketidakpastian terhadap hasil produksi dan pendapatan petani (Sari et al., 2025)

Provinsi Gorontalo memiliki salah satu kabupaten yakni Kabupaten Bone Bolango dengan hasil pertanian yang sangat baik, terbukti dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sekitar 37,29% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo pada tahun 2024. Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu wilayah di provinsi ini memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani padi. Berdasarkan BPS Kabupaten Bone Bolango (2024), luas panen di kabupaten ini mencapai 5.383 hektar dengan total produksi gabah kering giling (GKG) sebesar 30.177 ton pada tahun 2023 atau setara dengan 16.850 ton beras konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian padi bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan dan mendukung perekonomian daerah. Kabupaten Bone Bolango juga dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usahatani padi secara berkelanjutan. Potensi tersebut didukung oleh luas lahan pertanian, pengalaman dan pengetahuan petani padi, serta dukungan sarana produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Selain itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan petani dalam pengelolaan usahatani diharapkan mampu mendukung produktivitas padi yang lebih optimal dan berkelanjutan (Mahmud et al., 2026).

Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan pertanian BPP Kabila mengatakan bahwa selama ini petugas penyuluh pertanian melihat masih rendahnya minat generasi muda khususnya dalam usaha bidang pertanian pangan. Kecamatan Kabila adalah salah satu Kecamatan dengan rata-rata pekerja pada bidang pertanian dengan kelompok usia yang lebih tua dibandingkan dengan petani muda. Kecamatan Kabila terdiri atas bebrapa desa yakni tujuh Desa diantaranya Desa Dutohe, Dutohe Barat, Poowo, Poowo Barat, Talango, Tanggilongo, dan Toto Selatan. Rata-rata hasil pertanian yang dibudidayakan oleh para petani adalah tanaman padi. Berikut akan diuraikan daftar data-data kelompok usia petani yang bekerja pada bidang pertanian di Desa Talango pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Usia Petani Kecamatan Kabila

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20-30	5	6.67
2.	31-40	8	10.67
3.	41-50	12	16
4.	51-60	19	25,33
5.	61-70	21	28
6.	71-80	10	13.33
Total		75	100

Sumber: BPP Kabila 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok usia tua, yaitu 61 tahun ke atas, dengan total mencapai sekitar 28%. Ini berarti dua pertiga petani di Desa Talango sudah berusia lanjut. Kelompok usia muda (20-30 tahun dan 31-40 tahun) hanya berkontribusi sekitar 17,34% dari total petani. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda kurang tertarik atau kurang terlibat dalam kegiatan pertanian di desa tersebut. Dengan di dominasi petani dengan usia tua dan sedikitnya petani muda, regenerasi petani menjadi tantangan besar. Jika tidak ada peningkatan partisipasi generasi muda, keberlangsungan sektor pertanian di Desa Talango bisa terancam. Data ini mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk menarik minat generasi muda agar mau terlibat dan berkontribusi di sektor pertanian, seperti pelatihan, akses teknologi, dan intensif ekonomi. Hasil temuan Nawawi, *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa Saat ini, keterlibatan generasi muda dalam bidang pertanian masi terbatas karena stigma yang kuat pada masyarakat, yang seringkali memandang pekerjaan pada bidang pertanian kurang stabil secara finansial dan memiliki prospek masa depan yang minim. Pertanian merupakan jenis pekerjaan yang membutuhkan kerja keras, menguras waktu, tenaga, tetapi penghasilan yang diperoleh tidak menentu.

Selanjutnya, masalah sosial ekonomi yang dialami petani saat ini adalah kurangnya regenerasi dikalangan petani muda. Hal ini merupakan stressor atau tekanan yang sangat mengejutkan dalam dunia pertanian. Mayoritas pemuda saat ini tidak milih bekerja sebagai petani karena dianggap tidak menguntungkan, miskin, rendahnya status sosial, kotor dan tidak bermartabat. Hal ini yang dapat menyebabkan generasi muda tidak minat pada bidang pertanian. Hasil temuan Erliaristi, *et al.*, 2022) mengatakan bahwa banyaknya pekerja pada bidang pertanian yang berpindah pada bidang lainnya yang merupakan fakta bahwa tenaga kerja beranggapan bahwa bekerja sebagai petani tidak menarik dan dianggap suatu pekerjaan yang profesinya tidak prestisius karena sehari-harinya selalu berteman dengan kotor dan panas dibawah terik matahari. Inovasi pertanian memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan petani sebagai salah satu alat untuk meningkatkan produktivitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat pemuda pada sektor pertanian sangatlah penting untuk pertanian berkelanjutan, mengingat ketahanan pangan berada disektor pertanian. Menarik minat pemuda pada sektor pertanian merupakan kewajiban umum untuk mematuhi kondisi kebutuhan pangan nasional dan menghadapi persaingan dalam lingkungan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dinamika Sosial Ekonomi Dalam Regenerasi Petani Padi Untuk Keberlanjutan Pertanian Di Desa Talango, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan agar memberikan hasil yang jelas terhadap kajian dinamika sosial ekonomi dalam regenerasi petani padi untuk keberlanjutan pertanian di desa talango kecamatan kabila kabupaten bone bolango berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan dari responden selama proses penelitian dilapangan. Metode yang dilaksanakan metode survei menggunakan data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dilapangan di kenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar melihat tingkat valid atau kelayakan kuisioner penelitian tersebut. Kuisioner menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat pengaruh responden terhadap variabel-variabel penelitian yaitu: pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga dan minat berusahaani. Skala likert tersebut menggunakan pernyataan positif dan negative dimana kriterianya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria skala likert

Skoring	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Dalam penelitian ini, untuk menentukan skala jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146), skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel penelitian dioperasionalisasikan menjadi sejumlah indikator yang relevan. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Setiap butir instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki pilihan jawaban yang tersusun secara bertingkat, mulai dari kategori yang sangat positif hingga sangat negatif.

Dari hasil kuisioner skala likert tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas, dan reliabilitas terlebih dahulu kemudian dilakukan uji asumsi kalsik sebagai syarat dari analisis regresi linear berganda. untuk melakukan estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Regenerasi Petani

- α = Konstanta
 $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi
 X_1 = Pendidikan
 X_2 = Pendapatan
 X_3 = Dukungan Keluarga
 X_4 = Minat Berusahatani

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen dalam penelitian secara parsial dengan menggunakan uji T, pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel dependen secara simultan dengan menggunakan uji F, dan dilakukan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran atau profil seseorang yang menjadi objek penelitian dan memberikan jawaban dalam kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami latar belakang responden dan memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan sasaran penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup beberapa aspek dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase %
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	82
	Perempuan	7	18
2	Umur (Tahun)		
	18-23	22	55
	24-29	16	40
	30-35	2	5
3	Pendidikan		
	SD	5	13
	SMP	7	18
	SMA	23	58
	Strata 1	5	13

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah generasi muda dalam penelitian ini lebih didominasi oleh pekerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Jumlah generasi muda yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 82% sedangkan perempuan sebanyak 7 orang atau 18%. Laki-laki lebih banyak terlibat pada bidang pertanian dibandingkan dengan perempuan karena pekerjaan tersebut sering membutuhkan tenaga fisik yang kuat, seperti pengolahan lahan, pemupukan, dan penggunaan alat-alat mesin pertanian seperti traktor. Dalam penelitian Lestari *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa struktur komunikasi antara buruh tani perempuan dan laki-laki masih bias, hal ini menyebabkan kesejahteraan buruh tani perempuan masih sangat jauh dibandingkan dengan buruh tani laki-laki. Selain itu teknologi-teknologi pertanian yang tidak ramah perempuan merupakan wujud bias yang mengerdilkan peran petani perempuan dalam mengelola lahan pertanian yang berakibat pada rendahnya kesejahteraan petani perempuan dan Upah pekerja perempuan yang sangat rendah mengakibatkan kurangnya minat bagi perempuan untuk bekerja pada bidang pertanian.

Berdasarkan data distribusi umur responden dengan rentang usia 18-35 tahun, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia muda, yaitu antara 18 hingga 23 tahun, dengan persentase sebesar 95% (55% pada usia 18-23 tahun dan 40% pada usia 24-29 tahun). Kelompok usia 30-35 tahun merupakan kelompok terkecil dengan 5% dari jumlah responden. Hal ini mengindikasikan bahwa survei atau penelitian ini didominasi oleh individu yang masih terbilang muda, kemungkinan besar terdiri atas mahasiswa atau kaum muda produktif yang berusia di bawah

35 tahun. Distribusi ini penting untuk dipertimbangkan dalam interpretasi hasil survei karena karakteristik usia dapat memengaruhi perspektif dan respons peserta penelitian.

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA, dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (58%). Sementara itu, 7 orang (18%) tamat SMP, 5 orang (13%) tamat SD, dan 5 orang (13%) responden yang memiliki pendidikan setingkat Strata 1. Total responden dalam penelitian ini adalah 40 orang, yang mencakupi seluruh tingkat pendidikan mulai dari SD sampai dengan Strata 1. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi seseorang terhadap pola pikirnya. Sehingga pendidikan sangat penting terhadap seseorang dalam memahami informasi-informasi baru yang diberikan. Khususnya dalam bidang wirausaha yang akan dikembangkannya. Semakin tinggi pendidikan petani maka semakin baik pengambilan keputusannya dalam berusahatani yang lebih produktif serta efisien dan semakin meningkatnya pendidikan seseorang, maka kualitas pekerjaannya semakin baik (Hermawansyah, 2020).

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuisioner tersebut memang mengukur hal yang dimaksud. Validitas di uji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} serta membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,05. Data dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga instrument tersebut layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rHitung	rTabel	Sig. (-2 Tailed)	Valid
Pendidikan (X1)	X1.1	0.615	0.312	0.000	Valid
	X1.2	0.777	0.312	0.000	Valid
	X1.3	0.949	0.312	0.000	Valid
	X1.4	0.882	0.312	0.000	Valid
	X1.5	0.870	0.312	0.000	Valid
Pendapatan (X2)	X1.1	0.821	0.312	0.000	Valid
	X1.2	0.873	0.312	0.000	Valid
	X1.3	0.864	0.312	0.000	Valid
	X1.4	0.742	0.312	0.000	Valid
Dukungan Keluarga (X3)	X1.1	0.867	0.312	0.000	Valid
	X1.2	0.871	0.312	0.000	Valid
	X1.3	0.724	0.312	0.000	Valid
	X1.4	0.661	0.312	0.000	Valid
	X1.5	0.798	0.312	0.000	Valid
Minat Berusahatani (x4)	X1.1	0.931	0.312	0.000	Valid
	X1.2	0.784	0.312	0.000	Valid
	X1.3	0.631	0.312	0.000	Valid
	X1.4	0.889	0.312	0.000	Valid
	X1.5	0.792	0.312	0.000	Valid
Regenerasi Petani (Y)	Y1	0.897	0.312	0.000	Valid
	Y2	0.920	0.312	0.000	Valid
	Y3	0.781	0.312	0.000	Valid
	Y4	0.880	0.312	0.000	Valid
	Y5	0.883	0.312	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah SPSS, 2026

Berdasarkan uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa semua item dalam kuisioner Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Dukungan Keluarga (X3), dan Minat Berusahatani (X4), memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312 dan nilai $Sig. 0.000 < 0,05$. Oleh karena itu data dapat dikatakan telah memenuhi uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk meningkatkan tingkat konsistensi kuisioner dalam penelitian. Sebelum pengujian dilakukan, diperlukan nilai acuan sebesar 0,60 sebagai patokan varian dianggap reliable jika nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,60, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,60,

variabel tersebut tidak dinyatakan reliable. Berikut ini disajikan hasil pengujian reliabilitas pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	
Cromach's Alpha	N of Items
0.915	19

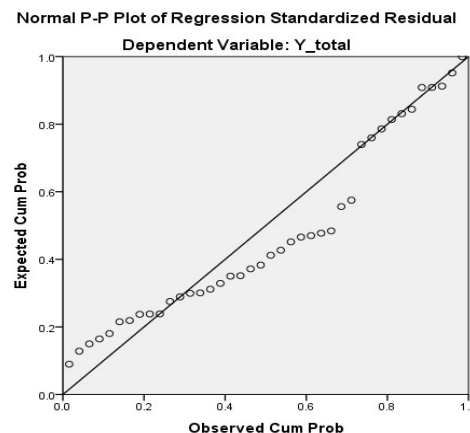
Sumber: Hasil olah SPSS, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya koefisien Crombach's Alpha (koefisien hitung reliabilitas alpha) = 0,915. Sedangkan besarnya Crombach Alpha minimum ditentukan 0,60. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dinyatakan bahwa crombach's alpha = 0,915 > 0,60. Hal ini dapat diartikan bahwa pernyataan (kuisisioner) dinamika sosial ekonomi dalam regenerasi pertanian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dinyatakan telah memenuhi uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal, menggunakan metode seperti Shapiro-Wilk (untuk sampel <50). Jika p-value >0,05, data dinyatakan normal. Dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik normal *propability plot*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang terdistribusi mendekati normal. maka residual dari variabel pendidikan (X1), pendapatan (X2), dukungan keluarga (X3), dan minat berusahaatani (X4) dapat dikatakan terdistribus mendekati normal hal ini ditandai dengan titik-titik yang menyebar dekat pada garis diagonal dan titik titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau variabel-variabel yang bebas dalam satu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebeasnya, maka hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menjaadi terganggu.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas			
No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF
1	Pendidikan	0,533>0,1	1,877<10
2	Pendapatan	0,862>0,1	1,160<10
3	Dukungan Keluarga	0,486>0,1	2,060<10
4	Minat Berusahaatani	0,554>0,1	1,804<10

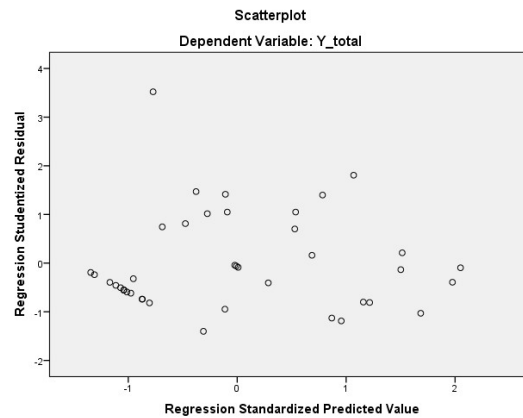
Sumber: Hasil olah SPSS, 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) nilai *Tolerance* adalah 0,533 dengan nilai VIF sebesar 1,877 untuk variabel pendapatan (X2) nilai *Tolerance* adalah 0,862 dengan nilai VIF sebesar

1.160 untuk variabel Dukungan Keluarga (X3) nilai *Tolerance* adalah 0,486 dengan nilai VIF sebesar 2,060 dan untuk variabel minat berusahatani (X4) nilai *Tolerance* adalah 0,554 dengan nilai VIF sebesar 1,804 Karena semua nilai VIF < 10 dan semua nilai *Tolerance* > 0,01, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak dapat memenuhi syarat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan ntuk memeriksa apakah model regresi mengalami variasi atau varian yang berbeda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Metode scatterplot digunakan sebagai alat untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dengan keadaan tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik tersebar secara acak dapat dikatakan bahwa variabel bebas pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, dan minat berusahatani serta variabel terikat yaitu regenerasi petani dikatakan memenuhi uji heterokedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Analisis Kajian Dinamika Sosial Ekonomi dalam Regenerasi Petani Padi untuk Keberlanjutan Pertanian

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig	Ket
(Constant)	2.496	3.330	0.741	0.463	
Pendidikan (X1)	0.405	0.162	2.497	0.071	Positif Signifikansi
Pendapatan (X2)	-0.149	0.206	-0.720	0.476	Negatif Signifikansi
Dukungan Keluarga (X3)	-0.190	0.218	-0.875	0.388	Negatif Signifikansi
Minat Berusahatani (X4)	0.769	0.193	4.130	0.000	Positif Signifikansi
R Square				0.763	
Adjusted R2				0.535	
Fhitung				12.221	
F Sig				0.000	
Durbin-Watson (D-W)				2.195	

Sumber: Hasil olah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas,maka persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

$$Y = 2,469 + 0,405X_1 - 0,149X_2 - 0,190X_3 + 0,796X_4$$

Dari persamaan di atas, maka dapat dijelaskan secara terperinci yakni sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) adalah 2,469. Ini berarti bahwa jika variabel pendidikan, Pendapatan, Dukungan Keluarga, dan Minat Berusahatani diasumsikan berniali nol, maka regenerasi pertanian secara konstan akan tetap sebesar 2,469. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (β_1) bernilai 0,405 ernilai positif (+) artinya jika pendidikan meningkat 1% maka regenerasi petani akan meningkat sebesar 4,05% dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan Konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara pendidikan dengan regenrasi petani. Nilai koefisien

regresi variabel pendapatan (β_2) bernilai -0,149 bernilai Negatif (-) artinya jika pendapatan menurun 1% maka regenerasi petani akan menurun sebesar 1,49% dengan asumsi variabel lainnya Konstan (tetap). Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan negatif antara pendapatan dengan regenerasi petani. Nilai koefisien regresi variabel dukungan keluarga (β_3) bernilai -0,190 bernilai negatif (-) artinya jika dukungan keluarga menurun 1% maka regenerasi petani akan menurun sebesar 1,90% dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap). Koefisien bernilai negative artinya ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan regenerasi petani. Nilai koefisien regresi variabel minat berusaha (β_4) bernilai 0,796 bernilai Positif (+) artinya jika minat berusaha meningkat 1% maka regenerasi petani akan meningkat sebesar 7,96% dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara minat berusaha dengan regenerasi petani.

5. Pengujian Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12,221 > F_{tabel} 2,227 Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan, Dukungan Keluarga, dan minat berusaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Regenerasi Petani (Y).

6. Pengujian Parsial (Uji T)

Pendidikan

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (2,497) > t_{tabel} (1,686) dengan tingkat signifikan 0,017 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai koefisien regresi pendidikan 2,497 yang bernilai positif. hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar nilai variabel pendidikan maka semakin besar keinginan generasi muda untuk bekerja pada bidang pertanian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil penelitian lapangan, pendidikan responden termasuk dalam kategori tinggi yang memengaruhi minat generasi muda untuk menjadi petani di Desa Talango. Pengetahuan tentang pertanian banyak diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Survey lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian adalah lulusan SMP, mereka cenderung memiliki minat tinggi untuk bekerja pada sektor pertanian dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Hasil temuan Novianti *et al.*, 2021:129, tingkat pendidikan yang tinggi berdampak pada kemampuan penerapan inovasi baru, dan sebaliknya petani dengan pendidikan rendah akan lebih sulit untuk menerapkan adopsi teknologi baru yang akan diterapkan. Petani yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya mempunyai pemikiran yang terbuka dalam menerima inovasi terbaru sehingga dapat mengembangkan hasil pertanian ke hasil yang lebih baik (Gusti *et al.*, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermawansyah *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tinggi pula tingkat pengetahuan, keterampilan, dan efisiensi kerja. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari proses belajar membuat responden terbuka menerima ide baru, didukung oleh sikap positif mereka. Namun kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di Desa Talango kecamatan kabila, yang dimana sarjana enggan bekerja pada bidang pertanian karena adanya stigma negatif terhadap sarjana yang memilih menjadi petani.

Pendapatan

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} (-0,720) > t_{tabel} (1,686) dengan tingkat signifikan 0,476 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai koefisien regresi pendapatan -0,720 dengan nilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin kecil nilai variabel pendapatan maka semakin kecil pula keinginan generasi muda untuk bekerja pada bidang pertanian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil pengkajian ini Dapat menggambarkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap regenerasi petani yang berada di desa talango kecamatan kabila. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri *et all.*, (2015), seseorang yang bekerja pada bidang pertanian memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, keinginan untuk membeli barang-barang yang mewah, keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, serta keinginan untuk hidup lebih sejahtera dan lebih baik. Jika hal yang diinginkan tidak dapat terpeuhi atau pekerjaan yang mereka miliki saat ini tidak mendukung dalam memenuhi kebutuhan mereka, mereka cenderung akan beralih pada sektor lainnya yaitu pada sektor yang gaji/upah-nya dapat memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil penelitian lapangan responden berfikir bahwa untuk bekerja pada bidang pertanian hanya sebagai pekerjaan sampingan saja, karena mengingat gaji/upah yang didapatkan tidak bisa memebuhi kebutuhan sehari-hari responden, jadi generasi muda lebih memilih bekerja pada bidang pertanian itu hanya sebagai

pekerjaan sampingan saja. Sedangkan pekerjaan pada utama mereka adalah bekerja pada sektor luar pertanian yang gaji/upahnya lebih di bandingkan pada bidang pertanian. Selain itu, para generasi muda desa talango yang tidak mau bekerja pada bidang pertanian dikarenakan pekerjaan yang rumit, kotor, harus berteman dengan paras terik maatahari. Sedangkan generasi muda dijamin sekarang banyak yang tidak menginginkan pekerjaan yang ribet dan kotor tersebut mereka lebih memilih pekerjaan yang lebih mudah.

Dukungan Keluarga

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,875) < t_{tabel} (1,686)$ dengan tingkat signifikan $0,380 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,875 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin kecil nilai variabel dukungan keluarga maka semakin kecil pula keinginan generasi muda Desa Talango untuk bekerja pada bidang pertanian di desa talango kecamatan kabila kabupaten bone bolango. Hasil pengkajian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamzah *et all.*, (2023) dukungan keluarga sangat penting bagi generasi muda untuk bekerja pada bidang pertanian, keluarga mempunyai peran penting dalam menyiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan juga bagi masyarakat. Julia dalam Muslim (2020), menyatakan bahwa jika mendapatkan dukungan dari keluarga dalam bentuk moral dan materi, maka generasi muda akan tertarik bekerja pada bidang pertanian. dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi regenerasi petani untuk melanjutkan pertanian di masa depan. Semakin besar pengaruh positif dari keluarga, maka semakin besar pula keinginan generasi muda untuk melanjutkan pertanian. Dalam penelitian lain Novitasari *et all.*, (2020) mengemukakan bahwa menurunnya minat generasi muda disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, pandangan negatif tentang sektor pertanian yang kurang menjanjikan, tidak memberikan harapan, identik dengan kemiskinan, dan masih minimnya pengetahuan generasi muda terkait perkembangan pertanian saat ini. Hal ini juga terjadi di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang di mana kurangnya dukungan keluarga terhadap generasi muda untuk bekerja pada bidang pertanian.

Minat Berusahatani

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} (4,130) > t_{tabel} (1,686)$ dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai koefisien regresinya sebesar 4,130 bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel minat berusahatani maka semakin besar keinginan generasi muda desa talango untuk bekerja pada bidang pertanian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Minat generasi muda untuk bekerja pada bidang pertanian erat kaitannya dengan masa depan pertanian. Semakin rendah minat generasi muda terhadap sektor pertanian maka akan menciptakan kekurangan sumberdaya manusia dalam pemangungan pertanian. Dalam penelitian Julia *et all.*, 2024:1762, mengemukakan bahwa ketertarikan seseorang dalam suatu bidang harus memiliki ketertarikan yang khusus terhadap bidang pertanian. Ketertarikan ini dapat di tunjukkan dengan adanya motivasi, perasaan senang serta perhatian terhadap bidang pertanian, namun hal tersebut juga harus di dasarkan kepada rasa keingintahuan dan keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pertanian. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran pada setiap generasi muda penerus bangsa indonesia agar lebih termotivasi dan lebih kreatif kedepannya pada bidang pertanian agar yang berperan pada bidang pertanian dimasa yang akan datang bukan lagi generasi tua, tetapi generasi muda yang mengambil alih bidang pertanian. Padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat indonesia dan kebutuhan pangan dari tahun ke tahun makin meningkat ketika minat dan kesadaran untuk melanjutkan usaha pada bidang pertanian maka indonesia tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan tersebut.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,583 artinya bahwa sebesar 58,3% Ketertarikan generasi muda pada bidang pertanian yang berada di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, dan minat berusahatani. Sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kajian Dinamika Sosial Ekonomi Dalam Regenerasi Petani Padi Untuk Keberlanjutan Pertanian Di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat disimpulkan bahwa:

1. Sesuai dengan tujuan penelitian pertama yaitu bagaimana dinamika sosial ekonomi memengaruhi regenerasi petani padi dalam mendukung keberlanjutan pertanian. Berdasarkan hasil analisis dari 40 responden menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, yakni pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, dan minat berusahatani memiliki pengaruh yang positif terhadap kajian regenerasi petani di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, seperti yang ditunjukkan pada uji hipotesis secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F\text{-hitung } 12,221 > F\text{-tabel } 2,277$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_a diterima yang artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh secara nyata pada generasi muda.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, dinamika sosial ekonomi seperti pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga dan minat berusahatani merupakan faktor yang memengaruhi regenerasi petani. Kondisi sosial ekonomi yang kondusif dapat mendorong regenerasi petani yang efektif dalam melanjutkan pertanian dan dapat mengurangi kemiskinan tenaga kerja yang berada pada bidang pertanian khususnya yang berada di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sementara itu Pendapatan dan Dukungan keluarga

2. Sesuai dengan tujuan penelitian ke dua yakni, Faktor sosial ekonomi apa saja yang menjadi penghambat generasi muda pada bidang pertanian adalah dengan melihat nilai variabel-variabel pendidikan dimana nilai $t_{hitung} (2,497) > t_{tabel} (1,686)$, pendapatan dimana nilai $t_{hitung} (-0,720) > t_{tabel} (1,686)$, dukungan keluarga dimana nilai $t_{hitung} (-0,875) > t_{tabel} (1,696)$, dan minat berusahatani dimana nilai $t_{hitung} (4,130) > t_{tabel} (1,686)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan, dan minat berusahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kajian dinamika sosial ekonomi dalam regenerasi petani padi untuk keberlanjutan pertanian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan pendapatan, dan dukungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kajian dinamika sosial ekonomi dalam regenerasi petani padi untuk keberlanjutan pertanian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran yang membangun dan bisa menjadi perhatian terhadap pihak-pihak terkait sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, saran penelitian di sajikan berikut ini:

1. Diharapkan hal ini dapat menjadi acuan bagi para generasi muda untuk dapat meningkatkan minat bekerja pada bidang pertanian karena mengingat pekerja pada bidang pertanian saat ini lebih dominan generasi tua. Komoditi padi juga termasuk salah satu kebutuhan pangan yang terus menerus meningkat setiap tahunnya.
2. Diharapkan generasi muda khususnya yang berada di Desa Talango agar bisa membentuk kelompok tani khusus untuk para generasi muda dan bisa mengembangkan pertanian agar lebih baik lagi kedepannya.
3. Perlu adanya perhatian dari pemerintah dan diadakannya pelatihan-pelatihan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) kepada generasi muda dan menanamkan pentingnya pertanian bagi bangsa Indonesia
4. Diharapkan perlu adanya pelatihan-pelatihan pembudidayaan, penanaman dan perawatan tanaman penting diselenggarakan untuk generasi muda khususnya Desa Talango yang menjadi objek penelitian, karena banyak generasi muda tidak bekerja pada bidang pertanian masi minimnya ilmu pengetahuan pada bidang tersebut. Mengingat banyak dari generasi muda yang pendidikan nya tidak berkaitan dengan pertanian jadi perlu adanya pelatihan terkait pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Appelt, J.L., Garcia Rojas, D. C., Verburg, P. H., & van Vliet, J. (2022). Socioeconomic Outcomes Of Agricultural Land Use Change In Southeast Asia. *Ambio*, 51(5), 1094–1109. <https://doi.org/10.1007/s13280-022-01712-4>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.

<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>

- Dewantoro, S. & Maria. (2021) Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan kedungjati Kabupaten Grobongan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 10(1), 152-158.
- Gulo, W., & Nurlina H., & Arie H.H.B. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 12(1), 60-71.
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'O Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, 12(1), 60–71.
- Gusti, I.M, Siwi Gayatri & Agung Subhan Prasetyo. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* Vol. 19, No. 2, hal. 209 - 221.
- Hermawansyah, R. (2019). Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. 1–121. [https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/ebook/Randi Hermawansyah.pdf](https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/ebook/Randi%20Hermawansyah.pdf)
- Hardina, T. & Tri, W.N., & Hery T., & Nuhfil H., Suhartini. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Untuk Berusaha di Sektor Pertanian Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Agribisnis (JEPA)*. 8(4), 1603-1612
- Ilham, F. & Anne, C. & Nur, S. & Mahra, A.H. & Bobby, R.S. (2021). tingkat keberlanjutan usaha berbasis pertanian dan faktor-faktor yang memengaruhinya: studi kasus pada bisnis UMKM keluarga di Kecamatan Tanjungari, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *jurnal agribisnis dan teknologi pangan*, 1(02), 155-176.
- Khoirunnisa, F., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Suryani, C. A. (2023). Engagement and Contribution of the Young Generation to Agricultural Development in Indonesia Keterlibatan dan Kontribusi Generasi Muda Terhadap Pembangunan Pertanian di Indonesia. 3(2), 190–196.
- Lestari, M.D., & Umi. N.S., & Chusnatul, U.S. (2024). Analisis Minat Generasi Muda Dalam Berwirausaha Bidang Pertanian Jagung di Desa Jajar Kecamatan Gandusari kabupaten Tulung Agung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung*. 10(2), 39-49.
- Mahmud, R., Imran, S., & Tolinggi, W. K. (2026). Rice Farmers' Knowledge of Fertilizers Organic and Market Potential in Support Organic Farming Development (Case Study of Rice Farmers in the District Motilango (Gorontalo Regency). *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 6(1), 1586–1602. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v6i1.847>
- Mutolib, A., & Nuraini, C. (2022). Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian ?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia. 4(02), 126–134.
- Nawawi, A.F, & Zela N.A, & Anti S.A. 2022. Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Mdua Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. Volume 01. No 04:585-493.
- Nursan, M., Fria, A., Fr, U., Made, N., & Zeamita, N. (2025). Determination of Superior Aquaculture Commodities Around the Mandalika Special Economic Zone Through the Integration of LQ-AHP Analysis. 19(1), 1–14.
- Nasution, I. & M. Syarif R., & Surya D., & M. Ilham R. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Lahan Pertanian dari Peralihan Fungsi Lahan Berdampak Pada Sektor Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tumbusai*. 7(1), 1664-1669.
- Oktaviani, Irin. & Marya Yenita Sitohang, & Rahmat Saleh. Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda* Volume 10 Nomor 1: 1-17. <http://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Pratama, F. & Ilham, D.N.R., & Rega A., & Ricky S., & Supriadi P., & Suprianti P., & Afriadi. (2024). Dinamika Ekonomi Pembangunan Kota Tanjung Pinang. *jurnal Multidisiplin*, 01(06), 1332-1336.

- Rokhmawati, D., & Roy, A., & Agoes, H., & Maria, F.R. (2024). Kajian Minat Pemuda Terhadap Sektor Pertanian di Desa Sukarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Of Social Science Research*. 4(3), 16006-16015.
- Ranzez, M.C. & Oeng Anwarudin & Maspur Makhmudi. 2020. Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa* L) Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1. No.2: 117-127.
- Salawati, U. & Gusti, R. & Syamsu, R. & Muhammad I.S.A & Etty, S.H. (2024). menjelajahi hubungan agribisnis dan keberlanjutan: studi biometrik mengenai strategi bisnis untuk pembangunan pertanian berkelanjutan. *jurnal multidisiplin west science*, 03(03), 296-304.
- Sari, H. D., St. Aisyah R, S. A. R., & Arsyad, K. (2025). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Pertanian Padi di Desa Harapan Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(3), 289–300. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i3.1832>
- Setiani, Wulan & Dewi Kurnianti Dewi. & Erlinda Yurisinthae. 2024. Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Generasi Muda Berusaha Tani Kelapa Sawit Dikecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 25 No. 1: 55-68.
- Smędzik-Ambroży, K., Guth, M., Majchrzak, A., Muntean, A. C., & Maican, S. S. (2021). The socio-economics factors in family farms with different economic sustainability levels from central and eastern Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158262>
- Sugiyono, (2017)_(2018)_(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta Cv. Retrieved From [[Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono \(z-lib.org\) - linda.puji.astutik | PDF Online | FlipHTML5](#)].
- Sukirno, S. (2013). Makroekonomi Teori Pengantar. 3. Rajawali Pers. Retrieved From [<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/205912/makroekonomi-teori-pengantar>] [04 juni 2025].
- Sukma, W.L. & Kadir Ruslan. 2024. Determinan Partisipasi Kelompok Usia Muda Dalam Usaha Tani: Analisis Faktor-Faktor Pendorong Regenerasi Petani. *Jurnal Of Agricultural Development Planning* (epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jp3. no.1 vol 1: 01-09.
- Sunarya, L. & Tysa, R.W & Lucle, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Eksistensi Petani Muda Di Kecamatan Pacet. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*. 2(2), 2745-4746.
- Susilowati, S.H. (2016) Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.
- Tolinggi, W.K., & Darmawan, S., Rahmadanih., & Har, I. (2022). Farmer Regeneration and Knowledge Co-Creation In The Sustainability Of Coconut Agribusiness In Gorontalo, Indonesia, *Jurnal Open Agriculture*. 25(6), 1-27.
- Tolinggi, W.K., & Darmawan, S., & Rahmadanih., & Hari, I. (2023). Social Network Of Knowledge and Innovation Between Generations For Corn Ecological Sustainability In Gorontalo Regency, Indonesia. *Jurnal of sustainability socience and management*. 18(8), 142-158.
- Tolinggi, W.K., & Darmawan, S., & Rahmadanih., & Hari, I. (2023). Farmer Regeneration and Knowledge co-creation In The Sustainability of Coconu Agribusines in Gorontalo, Indonesia. *Jurnal Open Agriculture*. 2-18.
- Wibowo, P. & Tri Kurniawan. (2024). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Foreign Direct Investement Terhadap Kualitas Lingkungan". *Jurnal Ecogen*. 7(3), 610-622.
- Wijayanti, K.R. & Sugianto, & Tri Wahyuni Nugroho. 2024. Persepsi Petani Terhadap Regenerasi Petani Muda Di Era Modern (Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Pertanian Agros* Vol. 26 No.4: 1855 – 1869.
- Yuniarti, W. (2023). Model Hubungan Stakeholder Dalam Mewujudkan Regenerasi Petani Berbasis Pelatihan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1),49.